

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS III  
DI SDN 8 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2023/2024**

Siti Rahmawati<sup>1</sup>, Arjudin<sup>2</sup>, Vivi Rachmatul Hidayati<sup>3</sup>, Asri Fauzi<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram, <sup>2</sup>Dosen Pendidikan Matematika FKIP

Universitas Mataram, <sup>3,4</sup>Dosen PGSD FKIP Universitas Mataram

[1asrwati27@gmail.com](mailto:1asrwati27@gmail.com), [2arjudin@unram.ac.id](mailto:2arjudin@unram.ac.id), [3vivirachma@unram.ac.id](mailto:3vivirachma@unram.ac.id)

[4asrifauzi@unram.ac.id](mailto:4asrifauzi@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*Ethnomathematics-based learning in Mathematics learning is very important for students to learn mathematics contextually and be able to recognize local wisdom products of the Sasak tribe. This research aims to produce an ethnomathematics learning modules based on local wisdom of the sasak tribe on flat building material for class III at SDN 8 Cakranegara which is valid and practical. This research is a type of Research and Development (R&D) research using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The place where the research was conducted was at SDN 8 Cakranegara. The subjects of this research were class III student at SDN 8 Cakranegara. Meanwhile, the object of this research is an ethnomathematics learning module based on local wisdom of the Sasak tribe on flat building material. The research instruments used were media and material expert validation questionnaires and teacher and student response questionnaires. The data analysis technique in this research uses a Likert scale with an assessment score of 1 to 5 including validity and practicality data analysis. The results of this study indicate that the ethnomathematics learning module based on the local wisdom of the Sasak tribe on flat building material received a percentage of 96.6% with very valid criteria from media experts, a percentage of 92% with very valid criteria from material experts, a percentage of 95% with very practical criteria from teacher responses. Therefore, it can be concluded based on the results of the study that the ethnomathematics learning module based on the local wisdom of the Sasak tribe on flat building material can be declared valid and practical for use in the process of learning flat building mathematics in class III at SDN 8 Cakranegara.*

*Keywords: Learning Module, Ethnomathematics, Flat Shapes.*

**ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis etnomatematika pada pembelajaran matematika sangat penting agar siswa dapat belajar matematika secara kontekstual dan mampu mengenal produk kearifan lokal suku Sasak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajarab etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun datar kelas III di SDN 8 Cakranegara yang valid dan praktis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Evaluation). Tempat dilakukan penelitian yaitu di SDN 8 Cakranegara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 8 Cakranegara. Sedangkan objek penelitian adalah

modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak materi bangun datar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket validasi ahli media dan materi serta angket respon guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1 sampai 5 meliputi analisis kevalidan dan kepraktisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak materi bangun datar mendapat persentase 96,6% dengan kriteria sangat valid dari ahli media, persentase 92% dengan kriteria sangat valid dari ahli materi, persentase 95% dengan kriteria sangat praktis dari respon guru. Oleh karena itu, disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak materi bangun datar dapat dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika bangun datar di kelas III SDN 8 Cakranegara.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Kearifan Lokal Suku Sasak, Bangun Datar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang tidak melupakan unsur budaya didalamnya, sehingga budaya yang diwariskan dan generasi sebelumnya tidak lenyap oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Tisngati dalam Nuraini (2018) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan proses dan berkembangnya suatu kebudayaan dalam Masyarakat sehingga Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus melestarikan kebudayaan yang diwariskan nenek moyang dan memperkenalkan kepada generasi selanjutnya atau kepada peserta didik melalui pendidikan di sekolah.

Salah satu cara melestarikan kebudayaan di sekolah adalah dengan cara mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kebudayaan atau kearifan lokal suatu daerah tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Fauzi et al (2020) dalam penelitiannya bahwa Pendidikan yang berbasis kearifan lokal penting untuk diaplikasikan pada instansi Pendidikan, karena Pendidikan yang berbasis kearifan lokal sangat membantu siswa dalam membentuk karakter setiap orang dan memudahkan siswa dalam memahami Pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dihubungkan dengan budaya dan produk kearifan lokal adalah mata pelajaran matematika, karena seperti yang diketahui bahwa mata Pelajaran

matematika merupakan ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan matematika juga bersifat abstrak. Cockroof (Shadiq, 2014) mengemukakan bahwa matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama di abad 20-an ini, manusia akan kesulitan menjalani kehidupan jika tidak menggunakan matematika dengan baik dan tidak memanfaatkan matematika untuk aktivitas sehari-hari. Matematika sering dihadapkan dengan materi-materi bersifat abstrak cenderung membuat minat belajar siswa rendah sehingga akan berdampak kepada capaian belajar siswa yang cenderung rendah seperti pada materi bangun datar. Materi bangun datar kerap kali menjadi materi yang sulit dipahami terutama dalam membedakan nama dan bentuk bangun datar beserta sifat sifat-sifat dari setiap bangun datar oleh siswa berimbas kepada buruknya pemahaman siswa juga hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 8 Cakranegara ditemukan permasalahan dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika yaitu kesulitan didalam

membedakan nama dan beberapa bentuk bangun datar serta sulit memahami sifat-sifatnya. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum dan kurang terkontekstual serta belum terintegrasi dengan aspek kebudayaan sehingga peserta didik kesulitan didalam memahami sifat-sifat bangun datar dan sulit membedakan nama dan bentuk bangun datar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pengembangan modul pembelajaran yang terintegrasi langsung dengan kebudayaan sekitar tempat tinggal peserta didik yaitu berupa modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak materi bangun datar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alditia (2023) Dimana hasil penelitiannya adalah pengembangan modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun ruang kelas V SD.

Modul pembelajaran etnomatematika adalah suatu bahan ajar berbentuk print materials yang disusun oleh guru secara sistematis dan diintegrasikan antara materi dengan kebudayaan. Sejalan dengan

pendapat Sriwenti & Sukmawati (2022) bahwa modul berbasis etnomatematika dapat dimaknai sebagai salah satu bahan ajar yang disusun oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara mengkaitkan materi matematika dengan praktek-praktek budaya yang terjadi di tengah masyarakat.

Pada penelitian ini, jenis modul yang dikembangkan adalah modul pembelajaran etnomatematika yang diintegrasikan dengan kearifan lokal suku Sasak sehingga materi yang digunakan adalah produk-produk kearifan lokal suku Sasak. Diperkuat oleh pendapat Wijaya (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku Sasak menyimpan beragam potensi budaya dan berbagai onyek budaya yang dapat dijasikan sebagai sumber belajar. Objek budaya tersebut seperti adat istiadat, bangunan tradisional, kesenia, makanan tradisional dan berbagai ide atau gagasan Masyarakat di dalamnya. Karena banyaknya bentuk etnomatematika dalam budaya sasak dan adanya keterkaitan dengan materi matematika, maka ragam kearifan lokal suku sasak dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan

pembelajaran yang dikemas dalam modul pembelajaran berbasis etnomatematika (Wijaya, 2020).

Dengan menggunakan modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Etnometematika Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Pada Materi Bangun Datar Kelas III Di SDN 8 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Reeseearch and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 8 Cakranegara. Objek penelitian ini adalah modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket .

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ( ahli media dan ahli

materi) dan angket kepraktisan (respon guru). Kemudian Teknik analisis data yang digunakan untuk data kevalidan dan kepraktisan adalah menggunakan skala likert dengan skala penilaian yaitu 1 sampai 5. Kemudian nilai-nilai dari respon tersebut dapat dikonversikan dengan rumus perhitungan rata-rata sesuai kriteria penilaian menurut Arikunto (2010) sebagai berikut .

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kevalidan

$\sum x$ =Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ =Jumlah skor maksimal

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Produk hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun datar kelas III. Pengembangan modul pembelajaran etnomatematika ini telah dilakukan dengan model ADDIE yaitu analysis,

design, development, implementation and evaluation. Adapun hasil pengembangan modul pembelajaran pada setiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Analysis (Analisis)**

Tahap analisis terdiri dari analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis yang pertama adalah analisis kebutuhan diketahui pada awal pembelajaran peserta didik masih terbilang kurang aktif di dalam proses pembelajaran dan ketertarikan belajar rendah serta pemahaman yang kurang terhadap materi pembelajaran, dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional dan hanya menggunakan buku tematik siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal suku Sasak juga terbilang kurang.

Analisis yang kedua yaitu analisis kurikulum bahwa kurikulum yang digunakan di kelas III SDN 8 Cakranegara yakni menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, berdasarkan analisis kebutuhan bahwa kompetensi dasar yang digunakan dalam modul ini adalah KD

3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan 4.12 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat Maulana (2018) bahwa modul disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis kurikulum diperoleh bahwa perlu dikembangkannya sumber belajar berupa modul pembelajaran berbasis etnomatematika materi bangun datar yang memiliki hubungan dengan kearifan lokal suku Sasak yang bervariasi dan menarik sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan pengetahuan terhadap budayanya sendiri. Oleh karena itu peneliti mengembangkan modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun datar. Modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak yang dikembangkan peneliti diharapkan dapat mengatasi permasalahan di kelas III SDN 8 Cakranegara.

## **2. Design (Perancangan)**

Tahap desain yaitu merancang bentuk atau konsep dari produk modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak yang telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum yang ditemukan di sekolah. Komponen modul etnomateka ini antara lain bagian (1) pendahuluan yaitu cover depan, redaksi, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan petunjuk penggunaan modul (2) bagian ini yaitu peta konsep, kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, kegiatan belajar 3, kegiatan belajar 4, dan rangkuman, (3) bagian penutup yaitu evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka dan cover belakang modul. Desain dari modul pembelajaran kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun datar didesain peneliti menggunakan aplikasi canva.

Melalui perancangan modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak yang dikembangkan ini diharapkan menjadi alternatif belajar yang membangkitkan semangat belajar dan bermanfaat dalam mengenal produk kearifan lokal suku Sasak. Sejalan

dengan pendapat Oksa & Soenarto (2020), menyatakan bahwa pengembangan modul yang dibuat menarik akan dapat lebih mudah membuat peserta didik memahami setiap materi yang dipelajari.

Materi yang termuat pada modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal ini adalah materi bangun datar kelas III yaitu yaitu KD 3.12 menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan KD 4.12 mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki. Produk kearifan lokal suku Sasak yang ditampilkan dalam modul pembelajaran ini adalah rumah adat, kesenian, makanan tradisional, kerajinan tangan dan perkakas rumah tangga suku Sasak.

### **3.Development (Pengembangan)**

Pada tahap ini, modul pembelajaran mulai dikembangkan sesuai desain yang telah dirancang. Setelah selesai dikembangkan, modul pembelajaran divalidasi oleh ahli media, dan ahli materi. Validasi ahli media dan ahli materi dilakukan dua tahapan yaitu tahap 1 dan tahap 2 yang dimana pada setiap tahap dilakukan revisi sesuai kritik dan

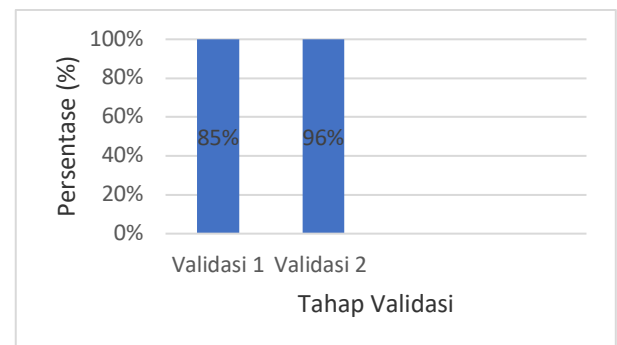
masukan dari dari dosen ahli media dan ahli materi. Setelah melewati tahap validasi dan revisi, selanjutnya akan diuji kepraktisan oleh guru kelas III SDN 8 Cakranegara. Laely & Rukmi (2021) menyatakan bahwa tujuan dari uji validasi yaitu untuk mengetahui validitas modul yang dikembangkan dengan menggunakan angket validasi yang telah dibuat.

#### **a. Validasi**

##### **1. Hasil Validasi Ahli Media**

Hasil validasi ahli media pada produk disajikan pada tabel berikut:

Gambar 1 Hasil Validasi Ahli Media



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa hasil penilaian validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 sebagai berikut: Pada tahap 1 memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori “sangat layak’ tetapi dengan revisi sesuai saran dari ahli media yaitu memperbaiki gambar pada bagian cover depan agar lebih

menggambarkan isi materi modul. Sedangkan pada tahap 2 memperoleh persentase sebesar 96,6% dengan kategori “sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan sampel dari tampilan pada cover modul menurut ahli media :

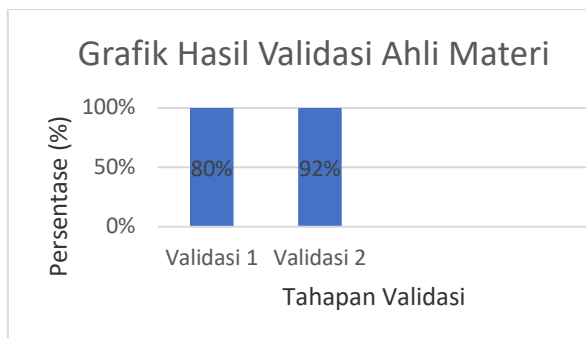


Gambar 2 Perubahan Tampilan Cover

## 2. Hasil Validasi Ahli Materi

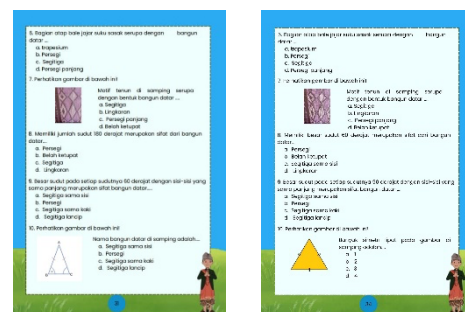
Hasil validasi oleh ahli materi pada produk disajikan pada gambar 3 berikut:

Gambar 3 Hasil Validasi Ahli Materi



Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1 dan tahap 2 sebagai berikut: Pada tahap 1 memperoleh persentase 80% dengan kriteria “layak” tetapi dengan revisi yaitu memperbaiki soal sesuai materi digunakan, memperbaiki tulisan yang masih typo dan menyesuaikan isi materi dengan KD . Sedangkan pada tahap 2 memperoleh persentase 95% dengan kriteria “sangat layak”.

Berikut merupakan sampel dari tampilan pada soal evaluasi revisi sesuai saran dari ahli materi.



Gambar 4 Perubahan tampilan pada soal evaluasi

## b. Hasil Uji Kepraktisan Dari Respon Guru

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh guru kelas III SDN 8 Cakranegara yang diperoleh dari pengisian angket maka diperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Kepraktisan



No.	Aspek	Penilaian
1	Materi	24
2	Penyajian	19
3	Kesesuaian modul dengan konsep matematika	18
4	Kebahasaan	15
<b>Persentase keseluruhan</b>		<b>95%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui persentase tingkat pencapaian kepraktisan modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak sebesar 95% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran etnomatematika termasuk kategori sangat praktis untuk digunakan. Terdapat kritik dari guru yaitu modul pembelajaran yang dikembangkan bagus dan praktis digunakan dalam pembelajaran serta dapat menarik belajar siswa.

#### **4.Implementation (Implementasi)**

Pada tahap implementasi ini, modul pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli media dan ahli materi serta setelah diuji kepraktisan oleh guru kelas III SDN 8 Cakranegara, selanjutnya produk modul diuji cobakan ke peserta didik kelas III SDN 8 Cakranegara.

Implementasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba kelompok kecil yang dimana diujikan kepada 6 orang peserta didik dan uji coba kelompok besar kepada 20 orang peserta didik. Pelaksanaan uji coba produk dilakukan oleh dua kelompok subjek, yaitu uji kelompok kecil diberikan kepada 4-14 responden dan uji coba kelompok besar diberikan kepada 15-20 responden (Arikunto, 2013).

Pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, peneliti menggunakan lembar hasil pengamatan selama pengimplementasian produk modul pembelajaran.

##### **a. Uji Coba Kelompok Kecil**

Pada uji coba kelompok kecil yang menjadi subjek uji coba adalah 6 orang peserta didik kelas III SDN 8 Cakranegara. Berikut tabel hasil pengamatan terhadap peserta didik selama proses pengimplementasian modul pembelajaran:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Penilaian
Kesiapan peserta didik	12
Pemahaman peserta didik	11

Aspek	Penilaian
Pemahaman materi dengan konsep etnomatematika	4
Aktivitas dan kreativitas peserta didik	7
Motivasi belajar peserta didik	4
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>38</b>
<b>Persentase</b>	<b>95%</b>

Berdasarkan tabel 2, hasil pengamatan terhadap siswa memperoleh persentase 95% yang dimana dapat dilihat dari penilaian berdasarkan aspek-aspek penilaian antara lain aspek kesiapan peserta didik, pemahaman peserta didik, pemahaman materi dengan konsep etnomatematika, aktivitas dan kreativitas peserta didi, dan motivasi belajar peserta didik Skala penilaian dalam pengisian lembar pengamatan adalah 1-4 yang dimana 1 =Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat Baik.

#### **b. Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar diberikan kepada 20 peserta didik kelas III SDN 8 Cakranegara. Berikut hasil pengamatan terhadap peserta didik selama proses pengimplementasian modul pembelajaran:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Uji Coba kelompok Besar

Aspek	Penilaian
Kesiapan peserta didik	11
Pemahaman peserta didik	11
Pemahaman materi dengan konsep etnomatematika	4
Aktivitas dan kreativitas peserta didik	7
Motivasi belajar peserta didik	4
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>38</b>
<b>Persentase</b>	<b>92,5%</b>

Berdasarkan tabel 3, hasil pengamatan terhadap siswa pada uji coba kelompok besar memperoleh persentase 92,5% yang dimana dapat dilihat dari penilaian berdasarkan aspek-aspek penilaian antara lain aspek kesiapan peserta didik yang dimana peserta didik cukup siap menerima materi pembelajaran, pemahaman peserta didik dinilai baik dapat dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru, pemahaman materi dengan konsep etnomatematika dinilai baik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menyebutkan contoh bangun datar berdasarkan kearifan lokal suku Sasak dan yang ada disekitar peserta didik, aktivitas dan kreativitas peserta didik dinilai sangat baik dapat dilihat dari keaktifan didalam menjawab soal dan kemauan didalam membaca teks materi “ mari kita mengenal budaya”

namun terdapat satu peserta didik yang masih memiliki kemampuan membaca rendah sehingga untuk menyelesaikan bacaan membutuhkan waktu yang cukup lama dan motivasi belajar peserta didik. Skala penilaian dalam pengisian lembar pengamatan adalah 1-4 yang dimana 1 =Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat Baik.

### **5. Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir penelitian yang dimana evaluasi dilakukan pada setiap tahapan. Evaluasi pada tahap analisis yaitu guru hanya menggunakan buku paket yang bersifat umum, peserta didik kurang tertarik mempelajari buku paket yang disediakan, peserta didik akan mudah mengingat materi apabila dihubungkan dengan kehidupan nyata. Evaluasi pada tahap desain yaitu memilih font yang mudah dibaca oleh anak SD, menggunakan ukuran huruf yang sesuai dengan jenjang kelas, menggunakan gambar kearifan lokal suku Sasak yang jelas terutama pada bagian pengintegrasian dengan bangun datar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar dan menggunakan hiasan modul pada setiap halaman materi.

Evaluasi pada tahap development atau pengembangan yaitu revisi dari ahli media dan ahli materi yang dimana merevisi cover depan modul dan memperbaiki soal evaluasi yang tidak sesuai dengan isi materi modul. Evaluasi pada tahap implementasi dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap siswa yaitu pada saat implementasi produk peserta didik menggunakan mudah menggunakannya dan mendapat respon positif dari peserta didik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan prose pengembangan dan uji coba modul pembelajaran etnomatematika berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun datar kelas III SDN 8 Cakranegara, diperoleh kesimpulan bahwa:1) Persentase kevalidan modul pembelajaran etnomatematika dari penilaian ahli media sebesar 96,6% dengan kriteria “sangat valid/sangat layak” sedangkan penilaian ahli materi sebesar 92% dengan kriteria “sangat valid/sangat layak”. 2) Persentase kepraktisan oleh guru sebesar 95% dengan kriteria “sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. 4) Hasil pengamatan terhadap siswa dalam

pengimplementasian produk modul pembelajaran bahwa mendapat respon positif dan peserta didik dapat menggunakan modul yang dikembangkan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alditia, L.M., Witono, H., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Materi Volume Bangun Ruang Kelas V. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 216-234

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S.(2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara B

Fauzi, A & Setiawan, H. (2020). Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Kerajinan Tradisional Sasak Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2)

Laely, I.N., & Rukmi, A.S (2021). Pengembangan media KUSUKA untuk keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 09,3145-3154.

Maulana, M. L., Astuti, E.P. & Yuzianah, D. (2023). Pengembangan Modul Matematika Betbasis Etnomatematika Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP.

Nuraini, L. (2018). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2)

Oksa, S., & Soenarto, S.. (2020). Pengembangan e-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 99-111

Sriwenti, P.U. & Sukmawarti, S.(2020). Pengembangan Modul Geometri SD Berbasis Etnomatematika . *Pedagogi: Jurnal Analisa*, 8(1), 189- 198

Wijaya, S. (2020). Validasi Modul Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Etnomatematika Masyarakat Suku Sasak Di SMP. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1)